



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juli 2026

Halaman: 2

GERAKKAN KOTA DARI PRODUK WARGANYA

Hari Koperasi Momentum Keberpihakan Produk Warga Jadi Gerakan Bersama



SETIAP hari, masyarakat membuat berbagai pilihan sederhana. Memilih tempat berbelanja, menentukan makanan yang dikonsumsi, membeli pakaian, hingga memilih produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pilihan-pilihan tersebut tampak sebagai keputusan pribadi, padahal memiliki dampak yang jauh lebih luas terhadap kehidupan ekonomi di sekitarnya.

Ketika masyarakat memilih produk yang dibuat oleh warga Kota Yogyakarta, manfaatnya tidak berhenti pada satu transaksi. Pilihan tersebut ikut menggerakkan usaha, membuka peluang produksi berikutnya, menjaga keberlangsungan UMKM, dan membuat roda perekonomian lokal terus berputar. Inilah

makna yang disampaikan Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo melalui ajakan untuk bela dan beli produk lokal, yakni keberpihakan yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

Momentum Hari Koperasi ke-79 dan Hari UMKM Tahun 2026 mengingatkan kembali bahwa ekonomi kerakyatan tidak dibangun oleh satu pihak. Koperasi hadir bukan sekadar sebagai badan usaha, melainkan wadah kebersamaan yang bertumpu pada semangat gotong royong dan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Koperasi bukan sekadar badan usaha, tetapi wadah kebersamaan yang dibangun atas semangat gotong royong dan asas kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ujar Hasto Wardoyo saat memimpin Upacara Peringatan Hari Koperasi ke-79.

Semangat tersebut akan semakin kuat ketika koperasi berjalan beriringan dengan UMKM. Pelaku usaha menghadirkan kreativitas dan produk-produk berkualitas, sementara koperasi

memperkuat kelembagaan, membuka akses pembiayaan, memperluas pemasaran, serta membangun jejaring yang membuat usaha masyarakat semakin berkembang.

Salah satu contoh yang dekat dengan kehidupan Pemerintah Kota Yogyakarta adalah penggunaan Batik Segoro Amarto. Batik ini bukan sekadar seragam, tetapi hasil karya masyarakat Kota Yogyakarta. Ketika aparat sipil negara mengenakan secara serentak, pemerintah tidak hanya menjalankan aturan berpakaian, tetapi sekaligus memberi contoh bahwa produk lokal layak digunakan, dipercaya, dan menjadi kebanggaan bersama.

"Program tersebut diharapkan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang mampu memperpendek rantai distribusi, memperkuat akses pembiayaan, meningkatkan pemasaran produk lokal hingga menghadirkan pelayanan ekonomi yang lebih dekat kepada masyarakat," kata Hasto.

Keberpihakan seperti ini penting karena tantangan UMKM tidak hanya terletak pada kemampuan

memproduksi barang, melainkan juga bagaimana mendapatkan pasar yang berkelanjutan. Produk yang baik membutuhkan ruang untuk dikenal, digunakan, dan dipercaya. Di sinilah pemerintah, koperasi, dunia usaha, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem ekonomi lokal.

Hasto Wardoyo juga menegaskan pentingnya memperkuat pemasaran produk lokal melalui koperasi. Koperasi Kelurahan Merapi Putih diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memperpendek rantai distribusi, memperluas akses pembiayaan, sekaligus mendekatkan pelayanan ekonomi kepada warga. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi tempat berhimpun, tetapi juga menjadi penghubung antara potensi usaha masyarakat dengan kebutuhan pasar.

Gambaran tersebut bukan sekadar harapan. Salah satu contohnya adalah Koperasi Kelurahan Merapi Putih (KKMP) Demangan, yang pada peringatan Hari Koperasi

ke-79 dinobatkan sebagai Juara I Koperasi Berprestasi Kelompok Koperasi Kelurahan Merapi Putih. Berangkat dari simpanan anggota yang sangat sederhana, koperasi ini memilih membangun usaha melalui kemitraan dan semangat gotong royong. Tanpa mengandalkan modal besar, KKMP Demangan berhasil mengembangkan beberapa unit usaha sekaligus, mulai dari produksi Batik Segoro Amarto, Reborn, distribusi Air Yogya (AYO), hingga layanan keuangan warga.

Pendekatan tersebut membuktikan bahwa koperasi dapat tumbuh secara bertahap ketika mampu menghubungkan potensi masyarakat dengan tata kelola yang baik dan kemitraan yang saling menguntungkan.

Di sisi lain, koperasi dan UMKM juga dituntut terus bertransformasi. Pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas produk, inovasi desain, dan tata kelola yang profesional menjadi bekal penting agar produk-produk lokal mampu bersaing di pasar yang semakin terbuka. Dukungan masyarakat akan



KR-istimewa
Walikota Hasto Wardoyo bersama Wakil Walikota Wawan Harmawan berb foto bersama para penerima penghargaan pada Peringatan Hari Koperasi ke-79 Tahun 2026.

menjadi lebih bermakna ketika dibarengi dengan komitmen pelaku usaha untuk terus meningkatkan mutu.

Pada akhirnya, gotong royong ekonomi tidak selalu diwujudkan melalui pekerjaan besar. Ia dapat dimulai dari keputusan-keputusan sederhana yang dilakukan setiap hari. Ketika pemerintah memberi teladan, koperasi memperkuat ekosistem usaha, UMKM terus berinovasi, dan masyarakat memilih

menggunakan karya warganya sendiri, maka yang tumbuh bukan hanya aktivitas perdagangan, melainkan juga kemandirian ekonomi yang berakar dari kekuatan masyarakat.

Menggerakkan kota ternyata tidak selalu dimulai dari proyek besar. Kadang, ia berawal dari keputusan sederhana untuk memberi ruang bagi karya warga sendiri agar terus hidup, berkembang, dan membawa manfaat bagi Kota Yogyakarta. (Y)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005